



## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 KEC. SIPSISPIS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dearni Ananda Putri<sup>1</sup>, M.Alang Khairun Nizar<sup>2</sup>, Mirza Syadat Rambe<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,3</sup>, STIE Bina Karya Tebing Tinggi<sup>2</sup>

[dearnidearni134@gmail.com](mailto:dearnidearni134@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mhdkhairunnizar@gmail.com](mailto:Mhdkhairunnizar@gmail.com)<sup>2</sup>, [m.s.rambe87@gmail.com](mailto:m.s.rambe87@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk pola pikir kritis dan aplikatif sesuai dengan tantangan kehidupan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan ke dalam beberapa tahap, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi ahli, revisi, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan dinilai layak oleh ahli materi dan ahli pembelajaran. Penerapan model ini dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, memfasilitasi kolaborasi, serta mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun solusi terhadap permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari hasil observasi, penilaian proyek, serta refleksi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran berbasis proyek ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam pendidikan agama di tingkat SMA.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, Siswa SMA*

### Abstract

*This study aims to develop a project-based learning (PjBL) model to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects for grade XI students at SMA Negeri 1 Sipispis. The background of this research is based on the importance of PAI learning that is not merely theoretical but also capable of shaping students' critical and applicative thinking patterns in accordance with the challenges of modern life. The research method used is research and development (R&D), adopting a simplified Borg and Gall development model consisting of several stages: potential and problems, data collection, product design, expert validation, revision, limited trial, and field testing. The research subjects were grade XI students at SMA Negeri 1 Sipispis for the 2024/2025 academic year. The results of the study show that the developed project-based learning model was deemed feasible by content and instructional design experts. The application of this model*

*in PAI learning enhanced students' active participation, encouraged collaboration, and promoted the ability to analyze, evaluate, and formulate solutions to contextual problems related to Islamic values. Improvements in students' critical thinking skills were evident through observation results, project assessments, and student reflections during the learning process. Therefore, the development of this project-based learning model is effective in enhancing critical thinking skills in PAI subjects and can serve as an innovative and contextual alternative teaching strategy for religious education at the senior high school level.*

**Keywords:** *Development, Project-Based Learning Model, Critical Thinking, Islamic Religious Education, High School Students*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Pendidikan Agama Islam, kemampuan berpikir kritis juga dianggap sebagai aspek kognitif yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa. Pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Namun permasalahan pada kemampuan berpikir kritis siswa banyak ditemukan dalam pembelajaran PAI terutama ketika berhadapan dengan isu-isu kontroversial, oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di bangku SMA.

Karna pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia dan kecakapan hidup Islami. Namun, metode pengajaran yang konvensional sering kali tidak cukup efektif dalam merangsang pemikiran kritis. Banyak siswa yang hanya bersikap pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Karna pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui keterlibatan dalam proyek-proyek yang nyata dan relevan. Model ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam PJBL, tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan mengerjakan proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi.

Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) ini juga, model pembelajaran yang berfokus pada optimalisasi daya nalar dan daya pikir siswa. PJBL melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan bekerja sama untuk membuat belajar mereka sendiri. Teori optimalisasi daya nalar dalam PJBL dibangun melalui masalah yang disajikan oleh guru, yang kemudian diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan. Melalui model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks nyata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Namun demikian, pengembangan PJBL bukan tanpa tantangan contoh tantangan yang peneliti lihat di tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, memiliki beberapa kesulitan seperti, kesiapan guru, karna guru PAI di SMA Negeri 1 Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai belum sepenuhnya mampu merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum, memfasilitasi proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan evaluasi yang tepat kepada siswa. Kesiapan guru dalam pengembangan PJBL sering kali menjadi kendala, terutama jika mereka belum terbiasa dengan pendekatan ini atau tidak memiliki pelatihan yang memadai seperti peralatan, bahan, dan akses ke informasi, juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan model ini. Selain itu siswa juga memiliki kesulitan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek seperti, keterampilan

dan pengetahuan, siswa perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengerjakan proyek yang di berikan oleh guru, dan kerja sama tim siswa perlu dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam tim untuk mencapai tujuan proyek.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMA Negeri Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam konteks pendidikan agama di tingkat menengah.

## METODE PENELITIAN

Dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning, PJBL) dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Kec.Sipispis Kab. Serdang bedagai.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan interaksi siswa serta guru dalam konteks pembelajaran yang bersifat alami dan kontekstual (Creswell, John W., and J. David Creswell, 2017)

Peneliti ini juga bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik di atas maka peneliti dapat melakukan penelitian yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan kondisi yang dilihat serta mendengarkan dari objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Strategi pengembangan model pembelajaran berbasis proyek guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 1 Sipispis ini mengintegrasikan beberapa pendekatan pembelajaran seperti :

a. Strategi *inquiry-based learning*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sipispis, ditemukan bahwa strategi *inquiry-based learning* dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek karena memiliki sejumlah keunggulan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu alasan utama guru PAI di SMA Negeri 1 Sipispis menggunakan strategi ini antara lain dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar Siswa. Guru PAI menyadari bahwa siswa tidak hanya perlu menerima materi secara pasif, tetapi juga harus dilibatkan secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan. Dan berdasarkan hasil observasi strategi *inquiry* ini siswa dapat untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri, sehingga mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar. Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :  
"Saya ingin siswa tidak hanya mendengar, tapi berpikir dan mencari tahu. Dengan *inquiry*, mereka lebih aktif,"

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 1 Sipispis, contoh penggunaan dalam strategi *inquiry yang di gunakan* guru PAI pada materi "Internalisasi Nilai Kejujuran dalam Kehidupan Remaja", pada awal pembelajaran, guru tidak langsung menyampaikan definisi atau dalil-dalil tentang kejujuran. Sebaliknya, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik (*trigger questions*) seperti:

1. Mengapa banyak remaja merasa terpaksa berbohong dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apa akibatnya jika seseorang membiasakan diri tidak jujur, baik dalam dunia nyata maupun media sosial ?

Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :  
"Strategi *inquiry* ini saya pilih supaya siswa tidak hanya menerima materi, tapi

mereka bisa menemukan sendiri pentingnya kejujuran. Dengan begitu, nilai kejujuran lebih mudah diinternalisasi karena muncul dari kesadaran mereka sendiri, bukan sekadar hafalan.”

Dari wawancara di atas Penerapan strategi *inquiry-based learning* dalam materi "Internalisasi Nilai Kejujuran dalam Kehidupan Remaja" terbukti efektif dalam mendorong keaktifan siswa, menumbuhkan kesadaran nilai, serta memperkuat keterhubungan antara ajaran Islam dan realitas kehidupan sehari-hari. Strategi ini mampu mengubah siswa dari penerima pasif menjadi penemu aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. *Contextual teaching and learning*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara aktif menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI materi “Internalisasi Nilai Kejujuran dalam Kehidupan Remaja”. Strategi ini digunakan untuk mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa agar nilai-nilai keagamaan dapat dipahami secara lebih relevan dan bermakna. Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :“Saya sengaja mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya mereka tidak hanya tahu secara teori, tapi juga paham bagaimana menerapkannya. Misalnya saat membahas tentang kejujuran, saya beri contoh situasi yang mereka alami sendiri, seperti mencontek atau berbohong kepada orang tua. Dengan begitu, mereka bisa lebih mudah mengerti dan menyadari pentingnya nilai kejujuran dalam hidup mereka sebagai remaja.”

Dengan hasil wawancara di atas dengan menggunakan strategi *collaborative learning*, Siswa dapat menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan proyek. Terjadi peningkatan kemampuan reflektif dan pengambilan keputusan etis. Proyek yang dihasilkan siswa menunjukkan pemahaman nilai kejujuran dalam konteks kehidupan remaja. Strategi ini membuat pembelajaran PAI terasa lebih relevan, bermakna, dan tidak monoton. Lalu siswa di SMA Negeri 1 Sipispis juga menyatakan bahwa: “Biasanya cuma baca ayat terus disuruh hafal. Tapi tadi kami cari sendiri ayatnya, terus diskusi sama teman. Rasanya lebih paham, karena langsung dikaitkan sama kehidupan sehari-hari.”

Respon siswa setelah mengikuti strategi *Contextual teaching and learning* yang peneliti lihat selama observasi menunjukkan bahwa pengaitan materi ajar dengan konteks nyata sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penghayatan nilai. Strategi ini tidak hanya mengaktifkan sisi kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran afektif dan moral. Siswa tidak hanya tahu bahwa kejujuran itu penting, tetapi mereka juga mampu merasakan maknanya, mengakui kesalahan, dan termotivasi untuk berubah.

#### c. *Problem solving* (pemecahan masalah)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi *Problem Solving* dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI pada materi “Nilai Kejujuran dalam Kehidupan Remaja”. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah nyata yang sering terjadi dalam kehidupan mereka, dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam.

Adapun langkah-langkah yang di gunakan guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis dalam Penerapan Strategi *Problem Solving* yang peneliti lihat dalam observasi yaitu, Penyajian Masalah Nyata, Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab, Refleksi dan Kesimpulan. Siswa di SMA Negeri 1 Sipispis juga menyatakan bahwa dalam menggunakan strategi *Problem Solving* ini : “Merasa seru, karna kami mencari solusi

sendiri. Tidak langsung diberi jawaban oleh Bapak Guru, tetapi kami juga berdiskusi bareng teman.”

Dengan begitu hasil observasi dalam penggunaan strategi *Problem Solving* ini peneliti melihat Siswa terlihat antusias dan aktif saat memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, terjadi diskusi yang hidup dan muncul beragam sudut pandang di antara siswa, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, terutama dalam mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam, pembelajaran dekat dengan realitas mereka, suasana kelas menjadi interaktif dan partisipatif, karena siswa merasa dekat dengan realitas mereka. Lalu Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :”saya sengaja menggunakan *strategi problem solving* karena saya ingin siswa tidak hanya tahu bahwa jujur itu penting, tapi mereka juga bisa melihat contoh nyata dan berpikir bagaimana menyikapinya. Saya beri mereka kasus nyata yang biasa terjadi di kalangan remaja, seperti mencontek atau berbohong karena takut dimarahi. Dari situ, mereka saya ajak menganalisis, lalu mencari solusi sesuai nilai Islam.” Dari wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam dan aplikatif. Siswa tidak hanya mengetahui konsep kejujuran secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi tantangan dalam kehidupan nyata serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Respons siswa menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan keterlibatan mereka dan mendorong pembelajaran yang reflektif, kritis, dan bermakna.

Berdasar kan hasil observasi, wawancara, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sipispis, ditemukan bahwa penerapan strategi inquiry-based learning, contextual teaching and learning, dan problem solving dalam model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketiga strategi tersebut jika diterapkan secara terpadu dalam model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang saling melengkapi. *Inquiry* membantu siswa menggali dan memahami persoalan secara mendalam, *contextual teaching and Learning* mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, dan *problem solving* mendorong siswa menciptakan solusi yang berakar pada nilai Islam. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini memperkaya pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dan menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Proyek-proyek yang dihasilkan siswa tidak hanya menunjukkan keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai religius dan sosial secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sipispis, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beragam metode dalam proses pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk kelas XI. Metode yang paling dominan digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Sipispis adalah

a. Metode *problem solving*

Metode *problem solving* menjadi pendekatan yang sering digunakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan sosial atau moral yang terjadi di lingkungan mereka, lalu mendiskusikannya dalam kelompok dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :”Metode *problem solving* cukup efektif. Anak-anak jadi lebih aktif berpikir dan berdiskusi. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tapi ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah. Mereka belajar untuk tidak sekadar tahu, tapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru berhasil memfasilitasi pembelajaran aktif dengan metode *Problem Solving* yang mendorong siswa menganalisis masalah

sosial/moral yang nyata, siswa menjadi lebih kritis dan reflektif, karena mereka terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi berdasarkan nilai Islam.

#### b. Metode kolaboratif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Metode kolaboratif yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis ini dapat mendorong siswa bekerja dalam tim untuk merancang, menyusun, dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :”Dalam menggunakan metode kolaboratif sangat efektif sekali. Karna anak-anak jadi lebih aktif, terbuka berdiskusi, dan belajar mendengar pendapat orang lain. Selain itu, mereka juga belajar bertanggung jawab dalam kelompok. Nilai-nilai Islam yang saya ajarkan terasa lebih hidup karena dibahas bersama dalam konteks nyata.” Lalu siswa di SMA Negeri 1 Sipispis juga menyatakan bahwa dalam menggunakan Metode kolaboratif ini :”Bahwa dalam menggunakan metode kolaboratif ini lebih mudah, karena bisa tukar pikiran sama teman. Kalau bingung, bisa bertanya. Jadi bisa lebih mengerti karena menjelaskan secara bersama.”Lalu siswa di SMA Negeri 1 Sipispis juga menyatakan bahwa dalam metode kolaboratif : “Dalam mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Seru, karena kami menjadi berfikir secara mendalam, dan bisa memberi pendapat sendiri dalam kelompok bukan cuma dengar penjelasan guru.”

Dengan begitu dapat di simpulkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa metode kolaboratif memungkinkan setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuannya, sekaligus belajar dari anggota kelompok lain. Hal ini mengajarkan siswa tentang nilai-nilai penting seperti toleransi, empati, komunikasi yang efektif, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai tersebut sangat selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti ukhuwah (persaudaraan), musyawarah, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan. Dengan kata lain, metode kolaboratif tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Dalam hasil observasi dan wawancara pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 1 Sipispis menggunakan media yang mampu menunjang aktivitas kolaboratif, investigatif, dan reflektif siswa. Oleh karna itu guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis menggunakan beberapa media yang di gunakan dalam proses pengembangan model pembelajaran berbasis proyek seperti :

#### a. Media Video/Audio

Dalam hasil observasi peneliti menemukan Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis dalam penggunaan media video dan audio model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Media ini juga tidak hanya menjadi alat bantu visual atau pendukung presentasi, tetapi juga merupakan produk dari hasil proyek siswa yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan, serta kemampuan mereka menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam bentuk komunikasi yang relevan dan kreatif. Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan :“bahwa penggunaan media ini membantu siswa “tidak hanya paham teori Islam, tetapi juga bisa berdakwah dengan cara yang lebih modern dan dekat dengan dunia mereka sementara siswa merasa lebih antusias karena proyek terasa nyata dan memberikan ruang bagi mereka untuk berekspreasi sesuai minat dan bakat.”Misalnya, dalam observasi yang peneliti lihat Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis memberikan proyek yang mengangkat tema "Kejujuran dalam Kehidupan Remaja", siswa diminta untuk membuat video dokumenter pendek atau podcast berdurasi 5–10 menit yang berisi kajian singkat ayat Al-Qur'an atau hadis, serta contoh nyata penerapan nilai kejujuran dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Siswa di SMA Negeri 1 Sipispis juga menyatakan bahwa dalam menggunakan Media Video/Audio ini :“Dengan menggunakan media ini, waktu disuruh bikin video dakwah sama kelompok, kami jadi semangat. Kami jadi mikir gimana caranya menyampaikan pesan Islam yang sederhana tapi menarik buat ditonton.”Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa media video dan audio membuat mereka lebih terlibat aktif, karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga di luar kelas, melalui proses pengambilan gambar, penyuntingan, dan diskusi. Mereka juga mengakui bahwa metode ini membantu mengasah keterampilan berbicara, berpikir kritis, serta kerja sama tim. Dari pendapat siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video dan audio dalam model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga memberi kontribusi signifikan dalam penguatan aspek afektif dan psikomotorik. Dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan berperan aktif sebagai pencapai nilai Islam melalui media yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai generasi digital.

b. Lembar Kerja Proyek (*Project Work Sheet*)

Dalam hasil observasi peneliti menemukan guru PAI dalam Penggunaan Lembar Kerja Proyek (*Project Work Sheet*) yang merupakan salah satu media penting dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, karena peneliti melihat bahwa lembar kerja proyek ini berfungsi sebagai panduan sistematis bagi siswa dalam melaksanakan setiap tahapan proyek. Media ini bukan hanya sekedar kertas tugas biasa, tetapi merupakan alat bantu yang mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi proyek secara terstruktur dan mandiri. Guru PAI SMA Negeri 1 Sipispis Bapak Jufri, S.Pd.I, M. Ikom mengatakan:“Saya gunakan Lembar Kerja Proyek sebagai panduan kegiatan siswa. Yang dimana di dalamnya sudah saya susun mulai dari identifikasi masalah, pencarian dalil, diskusi kelompok, sampai wawancara dengan guru dan teman. Siswa jadi lebih terarah dan mandiri. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sipispis, Bapak Jufri, S.Pd.I, M.I.Kom, ini juga beliau menambahkan bahwa :”Penggunaan media Lembar Kerja Proyek (*Project Work Sheet*) ini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Karna Lembar kerja proyek itu sangat membantu siswa dan guru dalam mengatur alur kegiatan. Tanpa itu, proyek tidak bisa terarah. Berdasarkan pendapat guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Lembar Kerja Proyek tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang memperkuat orientasi nilai, kemandirian, kerja sama, dan akuntabilitas siswa dalam proses belajar. Media ini sangat relevan dalam konteks PAI karena mendukung tujuan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Salah satu siswa, dari kelas XI, menyampaikan:“Menurut saya, lembar kerja proyek itu penting sekali. Jadi kami bisa tahu apa yang harus dikerjakan dari awal sampai akhir. Kalau tiak ada itu, kelompok kami pasti bingung harus mulai dari mana.”

Dari pendapat siswa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa media Lembar Kerja Proyek memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Media ini tidak hanya membantu aspek teknis pelaksanaan proyek, tetapi juga mendorong penguatan nilai-nilai karakter Islami serta keterampilan kolaboratif, reflektif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sipispis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI dilaksanakan secara sistematis dan terarah dengan strategi, metode, dan media yang saling melengkapi.(1)Strategi pembelajaran yang digunakan menggabungkan *inquiry-based learning*, *contextual teaching and learning*, dan *problem solving*. Ketiga strategi ini terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan transformatif, serta mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan siswa.(2)Metode pengembangan pembelajaran yang diterapkan mencakup metode *kolaboratif*, *problem solving*, dan eksperiensial (*learning by doing*). Metode ini berhasil menumbuhkan sikap aktif, rasa tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mendukung peningkatan karakter religius yang aplikatif.(3)Media pembelajaran seperti video, audio, dan lembar kerja proyek sangat efektif mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Media ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam melalui sarana yang kreatif, modern, dan kontekstual, sekaligus memfasilitasi proses refleksi diri dan penilaian pembelajaran secara lebih objektif. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam PAI telah memberi dampak positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Proyek-proyek yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan aplikatif.

Adapun saran dari penelitian ini ialah, Bagi guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam menganalisis permasalahan keagamaan, mencari solusi berdasarkan dalil Islam, serta mempresentasikan hasil pemikirannya secara logis dan terstruktur. Bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan belajar melalui proyek sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman, serta memperdalam pemahaman nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, baik dalam bentuk pengelolaan waktu, penyediaan fasilitas, maupun pelatihan guru, agar penerapan model ini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Dan untuk Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran lain, serta menjadi dasar pengembangan inovasi pembelajaran berbasis karakter Islam secara lebih luas.

## REFERENSI

- Bistari, Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021), h.05
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3&4), 369-398.
- Blumenfeld, Phyllis C., et al. "Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning." *Educational psychologist* 26.3-4 (1991): 369-398.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using thematic analysis in psychology." *Qualitative research in psychology* 3.2 (2006): 77-101.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017
- DELI, L.S (2024). *Panduan Penulisan Skripsi*, Stai Tebing Tinggi Deli
- Dick, W., & Carey, L. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson.
- Drajat Kuncoro, "Perbandingan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Dan Scaffolding Dengan Mempertimbangkan Jenis Penugasan" (Universitas Lampung, 2017), h.145..

- Duma Sari Siregar, "Strategi Pengembangan Usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan," 2021, Hal 16
- Erni Murniati, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran," *Journal of Education* 3, no. 1 (2021): h.327.
- Fakhriyah, "Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): h.95
- Fitria, L., & Kurniawan, H. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Disiplin dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial," *Jurnal Pendidikan dan Sains STIT Palapa Nusantara Lombok NTB* 2, no. 2 (2020): h.210.
- Hartnell-Young, Elizabeth, and Maureen Morriss. *Digital portfolios: Powerful tools for promoting professional growth and reflection*. Corwin Press, 2006.
- Hidayah, N., & Sari, D. (2020). Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Ika Lestari Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h.03. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h.03. M Hamdani, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen," *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. Kartimi (2019): h.140.
- kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koloid." *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)* 8.1 (2018): 35-42.
- KHUWAYRAH, SAFA. *Elementary Students' Perceptions of Use of Project-based Learning in Germany*. Diss. The British University in Dubai (BUiD), 2018.
- Nadia Ulfa Dinda dan Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): h.52.
- Ni Wayan Rati, "Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa [Project-based learning model, creativity and student learning outcomes]," *JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2017): h.62.
- Prabowo, A. (2021). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama*. *Jurnal PAI*.
- Pusparini, Septiwi Tri, Tonih Feronika, and Evi Sapatul Bahriah. "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap
- Rachmawati, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rosyidi, Muh Hasyim, et al. "Pengantar Manajemen Pendidikan Islam." *Insight Mediatama* (2024).
- Santoso, "Penggunaan model pembelajaran project based learning (PJBL) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi," *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UNS* 3, no. 1 (2017): h.04.
- Sawyer, R. Keith, ed. *The Cambridge handbook of the learning sciences*. Cambridge University Press, 2005.
- Sularmi, Sularmi, Dwiyono Hari Utomo, and I. Nyoman Ruja. *Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis*. Diss. State University of Malang, 2018.
- Sultoni, Achmad. "The Implementation of Project Based Learning Paper in the Course of Islam Religious Education Learning to Increase 21st Century Skills of University

- Students." International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021). Atlantis Press, 2021.
- Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): h.102,
- Wiwik Sulistiana Dewi, "Pengembangan LKPD Berbasis Project Bassed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" (Universitas Lampung, 2022), h.54
- Zulkifli, Zulkifli, et al. "Enhancing Student Achievement in Senior High School through Curriculum Management in Indonesia." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 9.02 (2023): 267-278